

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Latar belakang obyek ini akan dikemukakan gambaran secara umum tentang Desa Glugur Torjun Sampang, yang meliputi:

1. Gambaran Umum Koloman desa Glugur Torjun Sampang

a. Sejarah Singkat

Sejarahnya berdirinya Koloman Desa glugur Torjun Sampang. Jauh sebelum itu, ide untuk mendirikan koloman terfikir oleh Yai Suid yang mana beliau adalah tokoh agama dalam masyarakat glugur pada saat itu. Ketika yai Suid berada di Pondok Pesantren Kholafiyatul Mustarsyidin yang tempatnya di kecamatan Camplong Sampang.

Di desa tersebut tempat yai suid belajar mencari ilmu di pondok pesantren khlafiyatul mustarsyidin, masyarakat sekitar mempunyai kegiatan rutin di malam jum'at, bisa dikatakan koloman yang mana koloman tersebut tempatnya di masjid pondok pesantren tersebut yang mengikuti koloman tersebut bukan hanya santri saja melainkan masyarakat sekitar itu mengikuti kegiatan koloman tersebut yang isinya pembacaan surat al-fatihah, pembacaan surat yasiin, pembacaan shalawat nabi, dan ceramah agama.

Pada tanggal 5 rabiul awal tahun 1424 H yai suid berhenti nyantri di Pondok Pesantren Kholafiyatul Mustarsyidin. Terfikirnya yai suid untuk

mengadakan kegiatan koloman, dilihat masyarakat glukur kurangnya bersosialisasi sesama tetangganya. Selang beberapa hari setelah shalat magrib pada malam jum'at koloman dilakukan tanpa ada pemberitahuan masyarakat walaupun yang di baca hanya bacaan surat yasiin, tahlil dan doa saja tetapi masyarakat enggan menolak dengan adanya hal tersebut walaupun yang ada hanya beberapa orang saja tanpa adanya hidangan atau makanan.

Sejak perkembangan waktu hingga sekarang Koloman tetap berjalan ada sedikit perubahan karena perubahan zaman, koloman diadakan disetiap rumah secara bergantian pada tiap-tiap malam jum'at, dan setelah acara selesai tuan rumah menyajikan makanan kepada masyarakat yang hadir pada acara koloman tersebut dan ada arisan(nabung) di akhir setelah makan.¹

b. Tujuan Diadakan Kegiatan Koloman Desa Glugur Torjun Sampang

Yaitu mempererat ukhuwah islamiyah masyarakat glukur torjun sampang, serta mendoakan ahli kubur dan ngamri barokah para bengeseppuh desa glukur salah satunya kepada yai su'id dan menambah pahala kebaikan kepada para masyarakat yang hadir dalam koloman.

c. Struktur Koloman

Struktur kegiatan koloman desa glukur Torjun sampang sebagai berikut:

- 1) Pembacaan Surah Al-Fatihah di Pimpin oleh ma'oning Sidi (ustad se seppuh)

¹ Zainal Abidin Lora desa Glugur Torjun, Wawancara langsung (14 September 2021)

- 2) Pembacaan Surah Yasiin di pimpin oleh ustad Ubaidillah
- 3) Pembacaan Tahlil di pimpin oleh ustad Bairi
- 4) Pembacaan Burdah dipimpin oleh ustad Rosi
- 5) Pembacaan Doa di pimpin oleh Lora Zainal

ANGGOTA KOLOMAN MALAM JUM'ATAN

NO	NAMA	ALAMAT
01	Bapak Toyyib	Glugur Torjun
02	Bapak Jalal	Glugur Torjun
03	Bapak Dehri	Glugur Torjun
04	Gofur	Glugur Torjun
05	Muhammad	Glugur Torjun
06	Misnadin	Glugur Torjun
07	Aba Riji	Glugur Torjun
08	Rohman	Glugur Torjun
09	Romli	Glugur Torjun
10	Rodi	Glugur Torjun
11	Nahrowi	Glugur Torjun
12	Ali Mahrus	Glugur Torjun
13	Farhan	Glugur Torjun
14	Hafi	Glugur Torjun
15	Kuseiri	Glugur Torjun
16	Dofir	Glugur Torjun
17	H.Makruf	Glugur Torjun
18	Anam	Glugur Torjun
19	Torik	Glugur Torjun
20	Sukri	Glugur Torjun
21	Syakur	Glugur Torjun
22	Andi	Glugur Torjun
23	Somad	Glugur Torjun
24	Agus	Glugur Torjun
25	H. Pandi	Glugur Torjun
26	Man'is	Glugur Torjun
27	Dul Mannan	Glugur Torjun
28	Torip	Glugur Torjun
29	Rohim	Glugur Torjun
30	Risal	Glugur Torjun

Dari pemaparan di atas bahwa peneliti Sudah melakukan penelitian langsung kedesa Glugur Torjun Sampang. yaitu melalui proses Obsevasi, wawancara, Dokumentasi. Yang mana peneliti mencari keaslihan data melalui berbagai sumber diantaranya yakni: Lora (Kiyai), Tokoh Masyarakat, dan sebagian Masyarakat.

Pertama peneliti melakukan tahap Observasi untuk mengumpulkan data. Observasi adalah:metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok. Jadi observasi disini peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Kedua peneliti melakukan tahap Wawancara untuk mengumpulkan Data. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Ketiga Peneliti melakukan tahap Dokumentasi untuk mengumpulkan Data. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada, diantara kegiatannya adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Jadi dokumentasi disini peneliti menggunakan berupa foto, buku tulis, Bulpoin , Dan Berkas lainnya yang berkaitan tentang masyarakat.

”Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam kegiatan Koloman Desa Glugur Torjun Sampang”. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan data tentang pembahasan masalah pada fokus permasalahan berikut:

2. Proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan koloman Masyarakat desa Glugur Torjun Sampang

Koloman sebuah tradisi atau kebiasaan orang Madura khususnya di daerah Glugur Torjun Sampang saat ini menjadi kebiasaan dan rutinan warga Glugur dalam menjalankan syariat-syariat islam yang diwadahi oleh tradisi-tradisi keislaman. Dalam hal ini proses pelaksanaan koloman di desa glugur adalah suatu peribadatan secara seksama dalam memberikan sumbangan yasinan dan tahlil kepada seseppuh yang sudah meninggal.

Dalam hal ini peneliti perlu menjabarkan tentang Internalisasi Nilai-nilai keislaman dalam kegiatan koloman desa glugur torjun sampang. Lebih khususnya pada proses Internalisasi dalam koloman didesa Glugur tersebut. Seperti yang telah disampaikan oleh lora Zainal Abidin selaku ketua Koloman tentang apa yang dimaksud koloman:

“koloman merupakan suatu kebiasaan masyarakat baik didesa glugur maupun semua desa selain glugur, istilah koloman ini sudah tidak asing lagi masyarakat madura semua. Jika mau dedefinisikan koloman merupakan suatu perkumpulan masyarakat yang ikut serta dalam koloman tersebut artinya tidak semua elemen masyarakat ikut andil dalam koloman tersebut hanya sebagian dari mereka yang ikut serta dalam koloman tersebut”.²

Senada dengan pendapat tokoh masyarakat tentang koloman yang dimaksud ialah menyatakan oleh bapak dhofir bahwa:

“Mengenai masalah koloman ialah suatu kumpula masyarakat yang diisi dengan suatu hal kebaikan baik berupa keagamaan maupun tentang kemasyarakatan yang tujuannya yakni ingin memepererat tali silaturahmi dan persaudaraan dengan tetanggal saudara seagama. Tujuan utamanya yakni dengan adanya koloman selain

² Lora Zainal Abidin, *ketua koloman desa glugur torjun sampang*, wawancara langsung (14 september 2021)

diatas ialah untuk memperkuat syariat islam didalam menjalankannya”³

Bapak rodhi juga memberikan pendapat tentang koloman yang dimaksud agar lebih memperjelas pemahaman masyarakat ialah bahwa:

“Koloman ialah suatu perkumpulan Masyarakat yang dilakukan di setiap rumah secara pergantian yang dilakukan pada tiap-tiap malam jum’at setelah salat Magrib untuk mendoakan ahli kubur secara bersama-sama.”⁴

Adapun hasil observasi yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya suatau koloman memang benar apa yang dikatakan narasumber bahwa daalam suatu koloman yakni sifatnya adalah suatu perkumpulan masyarakat, namun tidak dari semua kalangan yang ada dimasyarakat desa tersebut ada didalamnya hanya sebagian yang ikut yang bisa menghadiri acara tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan orang tidak ikut koloman tersebut tidak diperbolehkan untuk hadir. Malah orang yang tidak ikut serta dalam koloman tersebut juga diperbolehkan untuk bergabung dalam acaranya. Karena memang isi dan kandungan didalamnya mengenai tahlilan dan yasinan serta ada nilai tersendiri yang terkandung didalamnya meliputi nilai ukhuwah islamiyah, dan juga memperkuat syariat ajaran islam.

Adapun koloman tersebut pasti memiliki makna tersendiri dan nilai tersendiri bagi masyarakat setempat di desa glugur, dan nilai yang terkandung dalam koloman di desa glugur berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada narasumber. Lora zainal memberikan pendapat tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan koloman bahwasanya:

³ Bapak Dhofir, *tokoh masyarakat desa glugur torjun sampang*, wawancara langsung (16 september 2021)

⁴ Bapak Rodi, *masyarakat desa glugur torjun sampang*, wawancara langsung (17 september 2021)

“nilai-nilai yang ada dalam koloman yaitu salah satunya mendapatkan nilai pahala dari Allah SWT. Karena pembacaan yasiin dan tahlil karena disitu termasuk ibadah kepada Allah, terus mendapatkan pahala dari memberikan makanan, minuman dan cemilan kepada masyarakat yang telah membaca yasiin dan tahlil bersama dan memperkuat talisilaturahmi sesama tetangga.”⁵

Senada dengan pendapat tokoh masyarakat tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan koloman dimaksud ialah menyatakan oleh bapak dhofir bahwa:

“koloman memang suatu perkumpulan masyarakat tapi jika ditanya nilai yang terkandung didalamnya memang sangatlah banyak yakni meliputi keagamaan, kebangsaan dan kemasyarakatan. Dalam sebuah koloman tersebut yasinan dan tahlilan sudah jelas yang akan didapat adalah nilai keagamaan lebih khususnya nilai keislaman yang terkandung didalamnya meliputi penghayatan nilai persaudaraan dalam agama dan penghayatan nilai pengukuhan ajaran agama islam”.⁶

Hal demikian juga disampaikan oleh masyarakat setempat oleh dhofir juga menuturkan tentang nilai yang terkandung dalam koloman ialah menyatakan:

“dalam sebuah koloman yang dilaksanakan di desa glukur merupakan koloman yasinan dan tahlil tentunya pasti ada nilai keislaman yang terkandung didalamnya. Nilai tersebut meliputi berbagai macam aspek, diantaranya nilai keislaman persaudaraan, dimana setiap warga atau masyarakat desa glukur selain berkumpul dengan adanya koloman juga diberikan kedekatan yang secara tidak langsung semakin eratnya tali silaturahmi persaudaraan keislaman”.⁷

Adapun hasil dari observasi peneliti menjadi penguat tentang pernyataan narasumber dalam menjawab pertanyaan tadi yakni peneliti menemukan dilapangan bahwasannya adanya ukhuwah tersebut saling menyapa dan berjabat tangan setiap anggota hal demikian secara tidak langsung mengurangi tentang hal

⁵ Zainal Abidin, *Lora Pemimpin Koloman Desa Glugur Torjun Sampang*, Wawancara Langsung (14 September 2021)

⁶ Bapak Dhofir, *tokoh masyarakat desa glukur torjun sampang*, wawancara langsung (16 september 2021)

⁷ Bapak Rodi, *masyarakat desa glukur torjun sampang*, wawancara langsung (17 september 2021)

yang terjadi dimasyarakat atau adanya masalah yang bisa dimaafkan dalam koloman tersebut, juga adanya penghayatan pembacaan yasin yang khusuk akan memberikan nilai tambah baik bagi yang meninggal atau yang sebelum meninggal.

Dalam proses internalisasi nilai keislaman semua elemen juga ikut serta karena dalam internalisasi nilai keislaman yang terkandung didalamnya merupakan penghayatan bacaan yasin dan tahlil yang dilaksanakan pada koloman. Maka dalam hal ini proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan koloman disampaikan oleh Lora Zainal abidin selaku ketua Koloman:

“internalisasi itu perlu di tanamkan kepada setiap warga dengan yang memimpin pembacaan yasin tersebut suaranya yang merdu dan fasih dalam pembacaan tersebut, sehingga bisa membuat warga yang lain bisa khusu’ dalam pembacaan yasin tersebut setiap warga biasanya disuruh agar tidak bermain handphone dan bisa saling tegur menegur dalam setiap pembacaan yasin maupun tahlil. Hal ini akan menjadikan setiap warga menjadi khusuk dalam internalisasi nilai keislaman”⁸



⁸ Lora Zainal Abidin, *ketua koloman desa glugur torjun sampang*, wawancara langsung (14 september 2021)

Senada dengan pendapat warga desa glugur yang ikut serta juga dalam mengikuti koloman yang bernama bapak Rodi dia berpendapat

“bahwa dalam proses internalisasi setiap koloan pasti ada nilai keislaman khususnya pada koloman malem jum’at yang isinya tentang permohonan ampun baik bagi orang yang sudah meninggal maupun yang masih hidup, hal ini menjadikan ke khusuan tersendiri bagi masyarakat atau setiap orang yang ikut serta dildalamnya. Juga ada beberapa segelintiran orang yang biasanya jika ada yang mengganggu ke khusuan dari setiap orang akan di tegur secara sopan. Ini menjadi malu orang yang akan membuat ketidak khusuan orang-orang yang lain”.⁹

Hal ini juga disampaikan oleh tokoh masyarakat yang juga ikut serta dalam rutinan koloman tersebut yakni bapak dhofir yang selalu memberikat partisipasi dalam masyarakat.

“setiap koloman pasti ada namanya internalisasi dan hal itu berlaku setiap koloman baik koloman putra maupun putri ini menjadikan suatu koloman tersebut ada nilai-nilainya baik dari segi agama maupun nasionalismenya. Termasuk dalam koloman yasinan yang memang isinya menyangkut tentang keagamaan justru akan lebih di internalisasikan nilai keislaman yang ada didalamnya. Kekhusuan ini akan menjadi proses internalisasi berjalan dengan maksimal”.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas baik kepada masyarakat, tokoh masyarakat, dan kiai yang memimpin koloman. Peneliti juga mengobservasi untuk lebih jelasnya dari pemaparan para narasumber. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa dalam proses internalisasi nilai keislaman dalam koloman yisnin di masyarakat glugur yakni dengan adanya yang memimpin bacaan harus memiliki suara yang merdu, juga adanya pembacaan yang benar dalam ilmu tajwidnya,

⁹ Bapak Rodi, *masyarakat desa glugur torjun sampang*, wawancara langsung (17 september 2021)

¹⁰ Bapak Dhofir, *tokoh masyarakat desa glugur torjun sampang*, wawancara langsung (16 september 2021)

Bagaimana dampak atau pengaruh kegiatan koloman dalam internalisasi nilai-nilai keislaman pada masyarakat

Menurut lora zainal berpendapat tentang dampak atau pengaruh kegiatan koloman dalam internalisasi nilai-nilai keislaman pada masyarakat bahwasanya:

“dampak atau hasil dari kegiatan koloman tersebut bisa membuat kita mengingat bahwa kita tidak selamanya hidup didunia melainkan kita juga akan mati dan terus semakin bertaqwa kepada Allah”¹¹

Tokoh masyarakat juga menambahkan tentang dampak yang terjadi jikalau internalisasi nilai keislaman yang terkandung dalam koloman yakni sebagai berikut:

“masyarakat dengan adanya koloman rutinan yang seperti ini akan menjadikan perubahan yang sangat signifikan, perubahan tersebut merupakan perubahan dari adanya faktor koloman dari proses internalisasi keislaman yang ada di koloman tersebut dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, perubahan tersebut meliputi akhlak yang mulia, tertanamnya ajaran syariat dengan baik”.¹²



¹¹ Lora Zainal Abidin, *ketua koloman desa glugur torjun sampang*, wawancara langsung (14 september 2021)

¹² Bapak Dhofir, *tokoh masyarakat desa glugur torjun sampang*, wawancara langsung (16 september 2021)

Senada dengan pendapat tokoh masyarakat, pendapat masyarakat juga menjadi sorotan utama mengenai masalah yang akan didapat ketika hal tersebut sudah dilaksanakan yakni sebagai berikut:

“termasuk dampak yang terjadi kepada setiap anggota masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan koloman yakni dengan peribadatan yang sangat khusuk kepada Allah, juga tidak sering melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama serta patuh kepada peraturan tanah air dan negara karena hal demikian juga dijelaskann didalam al-qur'an”.¹³



Dari hasil wawancara di atas bahwa peneliti memperoleh paparan data dengan cara wawancara dengan pemimpin koloman, tokoh masyarakat dan masyarakat yang dimana dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai keislaman perlu di tanamkan kepada setiap warga dengan yang memimpin pembacaan yasin tersebut suaranya yang merdu sehingga bisa membuat warga yang lain bisa khusu' dalam pembacaan yasin tersebut dan setiap warga biasanya disuruh agar tidak bermain handphone ketika pembacaan yasiin berlangsung dan bisa saling tegur menegur dalam setiap pembacaan yasin maupun tahlil. Hal ini akan menjadikan setiap warga menjadi khusuk dalam internalisasi nilai keislaman, dalam proses internalisasi setiap koloman pasti ada nilai keislaman khususnya

¹³ Bapak Rodi, *masyarakat desa glugur torjun sampang*, wawancara langsung (17 september 2021)

pada koloman malem jum'at yang isinya tentang permohonan ampun baik bagi orang yang sudah meninggal maupun yang masih hidup, hal ini menjadikan kekhusuan tersendiri bagi masyarakat atau setiap orang yang ikut serta didalamnya. Juga ada beberapa segelintiran orang yang biasanya jika ada yang mengganggu kekhusuan dari setiap orang akan di tegur secara sopan. Setiap koloman pasti ada namanya internalisasi dan hal itu berlaku setiap koloman baik koloman putra maupun putri ini menjadikan suatu koloman tersebut ada nilai-nilainya baik dari segi agama maupun nasionalismenya. Termasuk dalam koloman yasinan yang memang isinya menyangkut tentang keagamaan justru akan lebih di internalisasikan nilai keislaman yang ada didalamnya. Kekhusuan ini akan menjadi proses internalisasi berjalan dengan maksimal.

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 September 2021 bahwasanya yang menjadi proses internalisasi nilai-nilai keislaman adalah bahwasanya dalam proses pembacaan yasin dan tahlil terlebih dahulu menyiapkan tempat untuk berkumpulnya masyarakat seperti kopung/langger (tempat ibadah/disebut juga musholla) dan juga yang perlu dipersiapkan yaitu pengeras suara atau sistem. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti juga diperkuat dengan adanya dokumentasi yang terkait dengan Proses internalisasi nilai-nilai keislaman.¹⁴

¹⁴ Observasi 10 September 2021 Desa Glugur Torjun Sampang



Dokumentasi Pelaksanaan Koloman

Dan sebagaimana lazimnya setiap langkah-langkah proses pelaksanaan koloman yang mana pada kegiatan *Pertama* pembacaan ummul qur'an suratul fatihah yang dipimpin oleh Ma'oning sisi tanpa adanya MC atau penata acara, Selanjutnya pada Kegiatan *Kedua* pembacaan surat Yasiin yang dipimpin oleh Ustadz Ubaidillah, selanjutnya pembacaan Tahlil yang dipimpin oleh Ustadz Bairi, Selanjutnya pembacaan Burdah yang di pimpin oleh Ustadz Rosi dan kegiatan *terakhir* yaitu Do'a yang dipimpin oleh Lora Zainal selaku ketua koloman.

Dari paparan data diatas dapatdisimpulkan proses internalisasi nilai-nilai keislaman perlu di tanamkan kepada setiap warga dengan yang memimpin pembacaan yasin tersebut suaranya yang merdu sehingga bisa membuat warga yang lain bisa khusu' dalam pembacaan yasin dan tahlil tersebut.

dalam proses internalisasi setiap koloman pasti ada nilai keislaman khususnya pada koloman malem jum'at yang isinya tentang permohonan ampun

baik bagi orang yang sudah meninggal maupun yang masih hidup, hal ini menjadikan ke khusuan tersendiri bagi masyarakat atau setiap orang yang ikut serta dildalamnya. Juga ada beberapa segelintiran orang yang biasanya jika ada yang mengganggu ke khusuan dari setiap orang akan di tegur secara sopan. Setiap koloman pasti ada namanya internalisasi dan hal itu berlaku setiap koloman baik koloman putra maupun putri ini menjadikan suatu kolaman tersebut ada nilai-nilainya baik dari segi agama maupun nasionalismenya. Termasuk dalam koloman yasinan yang memang isinya menyangkut tentang keagamaan justru akan lebih di internalisasikan nilai keislaman yang ada didalamnya. Kekhusuan ini akan menjadi proes internalisasi berjalan dengan maksimal.

Proses internalisasi nilai-nilai keislaman yaitu bagi anggota koloman perlu mengikuti pembacaan yasin dan tahlil tersebut agar dapat menghayati pembacaan tersebut dengan cara yang memimpin pembacaan yasin tersebut suaranya yang bagus dan fasih dalam pembacaannya sehingga bisa membuat warga yang lain bisa khusu' dalam pembacaan-pembacaan tersebut. Proses internalisasi nilai keislaman khususnya pada koloman malem jum'at yang isinya tentang permohonan ampun baik bagi orang yang sudah meninggal maupun yang masih hidup, hal ini menjadikan ke khusuan tersendiri bagi masyarakat atau setiap orang yang ikut serta dildalamnya.

Dari paparan data di atas, maka dapat ditegakkan yang menjadi temuan penelitian pada proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan koloman masyarakat desa glugur torjun sampang adalah sebagai berikut:

- a. Koloman merupakan suatu kebiasaan masyarakat.

- b. Tujuan utama dari koloman ialah memperkuat syariat islam dan ukhuwah islamiyah.
- c. Koloman dilakukan disetiap rumah secara begantian pada malam jum'at setelah shalat magrib.
- d. Anggota koloman mendapatkan pahala dari pembacaan surah yasin dan tahlil.
- e. Setelah kegiatan koloman pihak tuan rumah memberikan makanan, minuman dan cemilan pada anggota kolom.
- f. Koloman meliputi nilai keagamaan, kebangsaan dan kemasyarakatan, seperti persaudaraan.

3. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan koloman desa Glugur Torjun Sampang

Adanya faktor pendukung juga ada faktor penghambat dari keberlangsungannya kegiatan koloman ini, karena disetiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya.

Faktor pendukung yang didapat dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi yakni sebagai berikut: pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara kepada ketua koloman yakni Lora Zainal pendapatnya mengenai koloman sebagai berikut:

“salah satu faktor pendukung internalisasi nilai-nilai keislaman pada koloman tersebut menurut saya adanya koloman seperti ini agar mempererat silaturahmi dan menambah nilai-nilai spritual juga dengan sebab adanya koloman tersebut mengingat dan bertawasul kepada ahli kubur yang sudah wafat”.¹⁵

¹⁵ Lora Zainal Abidin, ketua koloman desa Glugur Torjun Sampang, wawancara langsung (14 september 2021)

Sependapat juga dengan Tokoh Masyarakat bapak Dhofir ia menyatakan tentang faktor pendukung kegiatan koloman sebagai berikut:

“faktor pendukung internalisasi nilai-nilai keislaman pada koloman ini bisa berjalan dengan baik dikarenakan adanya dukungan dari masyarakat setempat, juga tak lupa pula adanya partisipasi dari tokoh masyarakat seperti halnya kiyai, dan kades itu merupakan faktor pendukung sehingga koloman ini bisa berjalan dengan lancar.”¹⁶

Senada dengan pendapat masyarakat, pendapat masyarakat juga menjadi sorotan utama mengenai masalah yang akan didapat ketika hal tersebut sudah dilaksanakan yakni sebagai berikut:

“faktor pendukung internalisasi nilai-nilai keislaman pada koloman ini bisa berjalan dengan baik dengan adanya sistem untuk mengeraskan suara yang memimpin pembacaan tersebut agar masyarakat yang bisa mengikuti bacaan tersebut dan terus dengan tempat yang memadai masyarakat yang menghadiri koloman tersebut”¹⁷

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti temukan bahwasannya selaras dengan wawancara dan hasil dokumentasi yang mendukung bahwa benar faktor yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislamanialah adanya silaturahmi dengan masyarakat setempat dan juga adanya dukungan masyarakat setempat yang saling berkerja sama menciptakan suatu koloman sehingga akan terjadi internalisasi atau kekhusuan serta adanya pemimpin koloman juga menunjang terjadinya proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang ada dikoloman.

¹⁶ Bapak Dhofir, *tokoh masyarakat desa glugur torjun sampang*, wawancara langsung (16 september 2021)

¹⁷ Bapak Rodi, *masyarakat desa glugur torjun sampang*, wawancara langsung (17 september 2021)

Dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini faktor pendukung dari terjadinya proses internalisasi nilai-nilai keislaman didalam koloman di desa glugur ada beberapa aspek yang pertama bisa dilihat dari ukhuwah islamiyah yang menjadikan proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Yang kedua adanya partisipan dari tokoh masyarakat dan masyarakat setempat dalam proses tersebut, hal ini juga menjadi penunjang dalam proses internalisasi keislaman, yang ketiga adanya pemimpin dalam suatu koloman yang akan menjadi kekhusuan tersendiri bagi masyarakat sehingga akan menciptakan suatu nilai-nilai keislaman.

Dalam hal ini peneliti perlu menjabarkan tentang faktor penghambat dalam kegiatan koloman desa glugur torjun sampang. Seperti yang telah disampaikan oleh lora Zainal Abidin selaku ketua Koloman tentang apa yang dimaksud koloman:

“ketika tidak hadirnya ustadz dalam memimpin rentetan acara dalam koloman tersebut karena tanpa adanya tokoh masyarakat yang mempunyai karismatik tersendiri menimbulkan ketidak khusu’an dalam pembacaan surat yasin dan lainnya”¹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh tokoh masyarakat mengenai faktor penghambat dalam kegiatan koloman tersebut yakni bapak dhofir yang selalu memberikat partisipasi dalam masyarakat.

“tidak adanya minat dan kemauan yang mendukung dari para pemuda sekarang merupakan salah satu penghambat sehingga koloman ini tidak bisa berjalan dengan baik, hal ini juga akan berpengaruh bagi pemuda dalam beradaptasi tentang nilai-nilai apa saja yang akan didapat dalam suatu koloman yang secara tidak disadari hal itu sangatlah penting didalam kehidupan”¹⁹

¹⁸ Lora Zainal Abidin, ketua koloman desa Glugur Torjun Sampang, wawancara langsung (14 september 2021)

¹⁹ Bapak Dhofir, *tokoh masyarakat desa glugur torjun sampang*, wawancara langsung (16 september 2021)

Hal demikian juga disampaikan oleh masyarakat setempat oleh bapak rodi juga menuturkan tentang faktor penghambat dalam kegiatan koloman ialah menyatakan:

“faktor penghambatnya ialah adanya cuaca buruk seperti hujan karena dengan adanya hujan bisa membuat masyarakat tidak bisa menghadiri koloman tersebut dan juga dari segi biaya karena tidak setiap masyarakat yang ikut andil dalam koloman tersebut dalam hal perekonomiannya sama ada yang mampu dan ada juga yang kurang mampu.”²⁰

Dari hasil wawancara peneliti menemukan paparan data yang spesifik terkait faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan koloman maka dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung internalisasi nilai-nilai keislaman pada koloman tersebut yaitu bisa mempererat ukhuwah islamiyah dan menambah nilai-nilai spritual juga dengan sebab adanya koloman tersebut mengingat dan bertawasul kepada ahli kubur yang sudah wafat dan juga kegiatan koloman bisa berjalan dengan baik dikarenakan adanya dukungan dari masyarakat setempat, juga tak lupa pula adanya partisipasi dari tokoh masyarakat seperti halnya kiyai, dan kades itu merupakan faktor pendukung sehingga koloman ini bisa berjalan dengan lancar, dan juga hadir para ustadz yang membacakan rentetan acara koloman tersebut, adanya sonsistem untuk mengeraskan suara yang memimpin pembacaan tersebut agar masyarakat yang bisa mengikuti bacaan tersebut dan terus dengan tempat yang memadai masyarakat yang menghadiri koloman tersebut. faktor penghambat pertama tidak adanya pemimpin dalam koloman yang akan menghambat dari berjalannya proses internalisasi nilai tersebut. Kedua tidak adanya minat dan kemauan dari masing-masing masyarakat

²⁰ Bapak Rodi, *masyarakat desa glugur torjun sampang*, wawancara langsung (17 september 2021)

untuk mengikuti koloman karena terkadang banyak masyarakat yang mayoritas sistem kehidupannya dalam perekonomian ada diluar kota itu akan menjadikan suatu penghambat tersendiri dalam proses internalisasi. Ketiga faktor ekonomi yang kurang menjadi tolok ukur dalam kegiatan tersebut karena berdasarkan observasi lapangan penelitimenemukan bahwa sebagian dari masyarakat banyak mengeluh dari berjalannya koloman yang terlalu banyak pengeluaran ekonomi.

Dari hasil temuan peneliti yang menjadi faktor kendala dari kegiatan koloman masyarakat glugur torjun sampang. Yaitu:

a. Faktor pendukung

- 1) adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan masyarakat setempat dalam kegiatan koloman tersebut, hal ini juga menjadi penunjang dalam proses internalisasi keislaman dan bisa memperkuat ukhuwah islamiyah.
- 2) Hadirnya pemimpin pembacaan koloman yang akan menjadi kekhusuan tersendiri bagi masyarakat sehingga akan menciptakan suatu nilai-nilai keislaman.
- 3) Dan adanya pengerassuara atau sound sistem supaya memimpin pembacaan tersebut agar masyarakat yang bisa mengikuti bacaan tersebut dan terus dengan tempat yang memadai masyarakat yang menghadiri koloman tersebut.

b. Faktor penghambat

- 1) Pada kegiatan koloman tidak hadirnya ustadz dalam memimpin pembacaan koloman tersebut .
- 2) Kendala yang dialami tuan rumah yaitu tidak hadir para jamaah koloman sehingga bisa merugikan pihak tuan rumah karena sudah mempersiapkan dengan baik dari segi tempat dan hidangan.
- 3) Dan juga dari segi cuaca yang kurang baik seperti hujan yaitu bisa menjadikan masyarakat tidak bisa hadir dalam kegiatan koloman tersebut.

B. Pembahasan

Koloman merupakan suatu kebiasaan masyarakat desa glugur dalam setiap minggu sekali, bukan tanpa maksud diadakannya koloman tersebut. Tetapi ada tujuan tersendiri bagi setiap masyarakat khususnya didesa glugur. Tujuan yang paling menonjol dalam diadakannya ialah dengan internalisasi nilai-nilai keislamannya terutamanya pada bidah ukhuwah islamiyah. Hal demikian menjadi tujuan serta proses pencapaian yang penting diadakannya suatu koloman tersebut. Seperti yang telah dipaparkan diatas maka dalam penelitian kali ini peneliti mengkaji atau meneliti tentang proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang ada pada koloman dan terjadi di desa glugur.

Adapun temuan peneliti yang penulis dapatkan dari hasil observasi sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan koloman Masyarakat desa Glugur Torjun Sampang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kiai, tokoh masyarakat serta masyarakat dan disertai dengan observasi peneliti terhadap kegiatan koloman yang ada di masyarakat glukur tentang proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan koloman desa glukur torjun sampang.

Kondisi kehidupan sosial budaya orang madura tidak selalu dalam suasana yang harmonis, tetapi diwarnai pula oleh suasana konflik. Kondisi kehidupan harmonis ditandai oleh dominannya semangat pertemanan. Sebaliknya, kondisi kehidupan yang bernuansa konflik ditandai oleh dominasi perasaan permusuhan.

Kebiasaan setiap masyarakat antar desa memanglah berbeda-beda setiap rutinan yang dilaksanakannya pada setiap hari setiap minggu dan setiap bulannya. Hal ini menjadi ciri khas madura dalam setiap kebiasaan yang memang berbeda setiap kampung, desa dan kecamatan. Terkhususnya di masyarakat glukur yang setiap minggunya mengadakan kebiasaan koloman rutinan malam jum'atan yang secara konteks isi dan tujuan memang mengenang serta mengkhoulkan para sesepuh yang sudah lama meninggal.

Dalam kegiatan koloman tersebut tidak hanya tujuan tersebut yang menjadi patokan dalam menjalankannya, namun ada beberapa hal juga menjadi tolok ukur dari masyarakat setempat dalam menjalankan koloman tersebut. Diantaranya ialah proses internalisasi nilai-nilai yang mengandung keislaman dalam koloman tersebut, yakni adanya nilai persaudaraan yang menjadikan rukun antar sesama tetangga maupun saudara seagama. Hal demikian bisa dikategorikan dengan istilah ukhuwah islamiyah, ukhuwah islamiyah didalam islam sendiri sangatlah dianjurkan oleh nabi muhammad saw karena dengan mempererat tali

silaturahmi menjadikan ibadah lebih sempurna dengan mengutamakan ketentraman persaudaraan.

Dalam islam ukhuwah islamiyah adalah dimaknai dengan persaudaraan islam. Adapun secara istilah ukhuwah islamiyah yaitu kekuatan iman dan spiritual yang diberikan oleh Allah Swt. Kepada hambanya yang beriman dan bertakwa yang dapat menambahkan rasa kasih sayang, persadaraan, kemuliaan, dan saling percaya terhadap saudara sesama akidah.

Menurut pengertian *bhala* selain menunjuk pada pengertian teman, juga menunjuk pada orang-orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, sehingga *bhala* seringkali diartikan identik atau sama dengan *teretan*. Dengan demikian, *taretan dhelem* (kerabat inti) seringkali disebut juga sebagai *bala dalem*, *tretan semma* (kerabat dekat) sebagai *bhala jeu*. Dalam konteks ini, bhala dalam arti taretan atau diistilahkan bhala tretan, dan ada juga bhala dalam arti bukan tretan atau dalam terminologi lain biasa disebut kanca(teman)²¹

Proses internalisasi nilai-nilai keislaman yaitu bagi anggota koloman perlu mengikuti pembacaan yasin dan tahlil tersebut agar dapat menghayati pembacaan tersebut dengan cara yang memimpin pembacaan yasin tersebut suaranya yang bagus dan fasih dalam pembacaannya sehingga bisa membuat warga yang lain bisa khusu' dalam pembacaan-pembacaan tersebut. Proses internalisasi nilai keislaman khususnya pada koloman malem jum'at yang isinya tentang permohonan ampun baik bagi orang yang sudah meninggal maupun yang masih

²¹ Masyithah Maghfirah Rizam, *Generasi Milenial Madura* (Pamekasan:Duta Media Publishing)2018.37

hidup, hal ini menjadikan ke khusuan tersendiri bagi masyarakat atau setiap orang yang ikut serta dildalamnya.

Dapat disimpulkan bahwasannya dalam internalisasi nilai-nilai keislaman dalam koloman rutin an jum'atan ialah memiliki nilai ukhuwah islamiyah dan juga dapat ditambah dengan kekhusuan dalam bersholawat, pembacaan yasin dan tahlilan bersama.

2. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan koloman desa Glugur Torjun Sampang

Berdasarkan wawancara peneliti disertai observasi kepada Kiyai (Lora), Tokoh masyarakat, dan Masyarakat. dalam Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan Koloman pasti ada yang mendukung dan ada juga yang menghambat.

Dalam suatu kegiatan ada banyak hal yang akan terjadi pada proses pelaksanaannya termasuk pada kegiatan koloman yang dilaksanakan di desa glugur torjun kabupaten sampang. Pada realitanya tak semulus dan semudah apa yang dibayangkan oleh kita sesuai dengan rencana dan espektasi yang difikirkan. Maka dalam hal ini proes internalisasi nilai-nilai keislaman juga ada faktor-faktor yang menghambat serta mendukung suatu internalisasi nilai-niali keislaman tersebut.

Adapun faktor yang mendukung dari suatu kegiatan koloman untuk internalisasikan nilai-nilai keislaman berdasarkan wawancara kepada narasumber dan juga observasi yang didapat oleh peneliti serta dokumentasi pendukung, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya ialah adanya kekompakan atau partisipasi dari warga setempat dalam memperoleh suatu kegiatan koloman,

sehingga akan tercipta suatu koloman yang sifatnya rukun dan saling berinteraksi serta memberikan nilai positif kekhusuan pada masyarakat yang ikut serta dalam koloman tersebut.

Hal ini juga disampaikan oleh Faisal S. Pawane dijurnalnya bahwasanya Koentjaningrat mengatakan gotong royong dibagi menjadi dua yaitu gotong royong kerja bakti karena bukan merupakan kepentingan individu (perorangan) tetapi merupakan kepentingan bersama, seperti: bersih desa, perbaikan jalan desa, dan perbaikan saluran air (selokan). Dan gotong royong kerja dalam ketetanggaan, kekerabatan, ekonomi (pertanian).²²

Ada pula dalam faktor pendukung lainnya ialah adanya dukungan dari tokoh masyarakat serta kepala desa yang juga berpartisipasi dan memberikan perizinan kepada jamaah koloman yang di agendakan setiap malam jum'at, juga dilihat dari aspek kelancara acara pada koloman tersebut yang akan mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislaman yakni adanya sound sistem yang bisa didengar oleh anggota kolom supaya kekhusuan serta penghayatan dari setiap nilai islam akan diresapi secara sempurna.

Terlepas dari faktor pendukung, faktor penghambat juga ada dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman di desa glugur, karena melihat dari suatu kegiatan yang pastinya ada faktor penghambat pasti ada juga faktor pendukungnya. Maka dalam penelitian ini peneliti sudah merangkum dari pada narasumber yang memberikan pernyataan tentang faktor-faktor penghambat dari suatu kegiatan internalisasi nilai-nilai keislaman pada koloman.

²² Faisal S. Pawane, *Fungsi Pomabari (Gotong Royong) Petani Kepala Kopra didesa Wasileo Kec. Maba Utara Kab. Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara, Jurnal Hotistik Vol. 10, No.18 Desember 2016.8-9*

Adapun faktor yang menghambat dari suatu kegiatan koloman yang akan diinternalisasikan nilai-nilai keislamannya ialah ada beberapa faktor diantaranya ketika tidak adanya tokoh yang memimpin suatu kegiatan tersebut maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Maka hal yang demikian akan menghambat dari proses internalisasi nilai-nilai keislaman pada kolomanan tidak bisa berjalan dengan maksimal.

Dan adanya juga ketidakmauan dari masyarakat dalam ikut serta pada kegiatan koloman tersebut. Hal itu juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai-nilai keislaman pada koloman. Maka dalam hal ini minat dan kemauan juga akan menjadi faktor pendukung pada kegiatan koloman bahkan juga sebaliknya apabila kemauan serta minat dari seseorang tidak ada juga akan menghambat dari suatu proses internalisasi nilai-nilai keislaman pada masyarakat glukur.

Dalam kegiatan koloman juga ada pula sesajian yang akan di berikan kepada anggota kolom yang hal tersebut adalah bentuk penghormatan kepada tamu atau anggota dikegiatan tersebut. Maka dipandang dari sisi kiri masyarakat itu juga menjadi keberatan atau ketergantungan masyarakat dalam ikut serta pada koloman, artinya masyarakat yang kurang mampu dalam bidang ekomomi tidak akan ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwasannya faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan koloman ialah faktor prndukungnya hadirnya para ustad yang akan memimpin pembacaan koloman, hadirnya para anggota koloman dan adanya pengeras suara atau sound sistem.

Sedangkan faktor penghambatnya tidak hadirnya ustad yang memimpin dalam pembacaan kegiatan tersebut, tidak hadirnya para anggota koloman dan kurang baiknya cuaca.